

ABSTRAK SKRIPSI

Dalam era globalisasi, perekonomian dunia banyak berpaling kepada paham kebebasan dimana membuat pilihan bisnis dan peluang pasar yang ada semakin terbuka lebar. Pada sistem ini pasar memainkan peranan yang penting dan disepakati sebagai sumber terjadinya perubahan yang sangat dramatis di bidang bisnis internasional.

Keadaan ini semakin diperluas lagi dengan mulai dimasukinya era perdagangan bebas pada beberapa kawasan di dunia dimana tidak ada lagi hambatan perdagangan baik tarif maupun non tarif dan investasi antar berbagai negara. Masalah ekspor dan impor dewasa ini tidak lagi sekedar memenuhi kebutuhan saja, tetapi telah meningkat menjadi suatu keharusan bagi badan usaha yang ingin berkembang. Penyebabnya tidak lain adalah karena pasar dalam negeri yang sangat terbatas sehingga perlu untuk memasuki pasar internasional yang cakupannya lebih luas.

Tindakan ekspor impor yang dilakukan oleh suatu badan usaha menyebabkan transaksi tersebut banyak didenominasi dalam mata uang asing, dimana tingkat kurs mata uang asing terhadap Rupiah kerap kali berfluktuasi, baik menguat atau melemah. Perubahan nilai Rupiah ini bisa terjadi secara disengaja oleh pemerintah (devaluasi) atau karena mekanisme pasar (depresiasi atau apresiasi).

Perubahan kurs mata uang asing terhadap Rupiah tersebut berdampak timbulnya selisih kurs baik rugi maupun untung bagi suatu badan usaha sehubungan dengan piutang dan utang dalam valuta asing yang dimiliki.

Dalam badan usaha yang melaksanakan transaksi penjualan dan pembelian secara kredit dalam valuta asing, terdapat tenggang waktu antara saat terjadinya transaksi dan saat penerimaan atau pembayaran tunai. Dengan adanya tenggang waktu tersebut, memungkinkan terjadinya perubahan tingkat kurs untuk mencatat timbulnya transaksi dalam valuta asing, maka nilai yang didenominasi dalam mata uang asing tersebut terlebih dahulu diubah ke dalam mata uang lokal.

Pada pembahasan skripsi ini, badan usaha yang menjadi obyek penelitian adalah badan usaha yang bergerak dalam bidang ekspor impor tepatnya dalam usaha pengolahan minyak kelapa sawit dan bahan kimia untuk konsumsi industri lokal dimana transaksi dilakukan dalam valuta Dolar. Badan usaha tersebut berada di kawasan Perak, Surabaya. Dalam pengakuan penjualan dan pembelian atas transaksi ekspor impor yang dilakukan, P.T. "X" menggunakan *cash basis*, artinya transaksi yang terjadi diakui pada saat terjadinya penerimaan atau pembayaran tunai. Pembahasan

skripsi ini akan dibatasi pada transaksi ekspor impor yang terjadi pada bulan Desember 1995, 1996, dan bulan Januari 1997.

Dampak dari penerapan *cash basis* pada badan usaha ini adalah tidak adanya pengakuan piutang atau utang dagang valuta asing atas penjualan dan pembelian kredit yang dilakukan. Selain itu, tidak ada pemisahan nilai selisih kurs dari nilai penjualan dan pembelian, padahal transaksi ekspor impor yang terjadi dalam P.T. "X" adalah transaksi yang bersifat rutin dan merupakan bidang usaha yang utama, sehingga dalam satu periode jumlah transaksi penjualan dan pembelian relatif banyak, dan sebagian besar dari transaksi yang ada tingkat kursnya berubah antara saat terjadinya transaksi dengan saat penyelesaian, dengan kecenderungan tingkat kurs US dolar terhadap Rupiah yang semakin meningkat. Dari hal tersebut di atas, maka perlakuan akuntansi P.T. "X" dapat menghasilkan informasi keuangan yang kurang tepat sehingga dapat menyesatkan pihak pengguna laporan keuangan.

Dalam pembahasan analisis teori yang dijadikan dasar untuk menganalisis perhitungan, digunakan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) sebagai dasar acuannya dengan pertimbangan bahwa praktik-praktik akuntansi di Indonesia nantinya akan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan tersebut sebagai dasar untuk menyusun laporan keuangan, maka pemilihan Standar Akuntansi Keuangan dirasa lebih tepat dan relevan untuk masa yang akan datang

Menurut Standar Akuntansi Keuangan, dengan dasar asumsinya *accrual basis*, yang berarti bahwa pengakuan transaksi diakui pada saat terjadinya transaksi tersebut, selisih kurs timbul apabila terdapat perubahan kurs antara tanggal transaksi dan tanggal penyelesaian yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing. Bila timbulnya dan penyelesaian suatu transaksi berada dalam suatu periode akuntansi yang sama, maka seluruh selisih kurs diakui dalam periode tersebut. Namun bila timbulnya dan diselesaikannya suatu transaksi berada dalam beberapa periode akuntansi, maka selisih kurs hanya diakui untuk setiap periode akuntansi dengan memperhitungkan perubahan kurs untuk masing-masing periode. Sedangkan akun aktiva dan kewajiban moneter yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing tersebut dilaporkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal neraca.